

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Merujuk pada peraturan pemerintah pada sistem pendidikan nasional saat ini pendidikan yang diterapkan di sekolah khususnya sekolah dasar lebih menekankan pada pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud ialah karakter yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2011 diharapkan mampu membentuk karakter siswa sedini mungkin dimulai dari tingkat sekolah dasar.

Karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini di lembaga pendidikan, terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan di masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis sampah organik

dan anorganik, serta mempro-gramkan cinta bersih lingkungan. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman (Purnama. Dkk., 2015).

Pencemaran lingkungan atau masalah kerusakan lingkungan hidup banyak menarik perhatian mulai dari masyarakat sampai jabatan pemerintah, karena pencemaran lingkungan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Menurunnya kualitas lingkungan dapat disebabkan beberapa faktor antara lain pencemaran yang disebabkan oleh sampah. Sampah merupakan salah-satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Sampah dapat diartikan sebagaian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termaksud kegiatan industri), sampah organik yang berasal dari rumah tangga seperti sisa sayuran dan buah-buahan dan sampah anorganik seperti limbah botol plastik, kardus, plastik pembungkus makanan, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Redaksi Geotimes (10/07/2015), dijelaskan bahwa sampah di indonesia mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kilogram per orang. Tahun 2014 indonesia menduduki posisi kedua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar setelah cina.

Fakta di atas menghimbau kesadaran kita untuk mengelola sampah dengan baik. Upaya pengelolaan sampah selain mengurangi produksi sampah? sampah seharusnya dibuang pada tempat yang tersedia secara khusus (TPA). Namun, minimnya kesadaran manusia untuk membuang sampah pada tempatnya bahkan menjadikan kali dan selokan sebagai tempat pembuangan akhir sampah tersebut.

Masyarakat sama sekali kurang sadar bahwa produksi sampah dimana-mana menyebabkan lingkungan tercemar. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan observasi tentang identifikasi masalah pembelajaran, dan diperkuat dengan kegiatan asistensi mengajar pada program MBKM ditemukan bahwa siswa kurang bisa merawat lingkungan sekolah, siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, masih ditemukan sampah kertas di laci pada sebagian siswa, siswa belum bisa memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, siswa akan membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah kecuali dengan perintah guru, kepedulian siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah belum ada. Maka peneliti menyadari akan manfaat dari implementasi *best practice* yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyerap nilai-nilai karakter sikap peduli lingkungan di SD Negeri 40 Kota Ternate.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam observasi dan kegiatan asistensi mengajar pada program MBKM di SD N 40 Kota Ternate, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan memberikan solusi yaitu berupa implementasi *best practice* terhadap nilai karakter sikap peduli lingkungan dengan metode pembiasaan yang dengan pembiasaan ini akan membangun karakter yang melekat dalam diri siswa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat

kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. *Best practice* adalah sebuah karya tulis yang menciptakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Afandi, 2018). Di dalam penelitian Sifaun Naziyah 2021 tentang Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Sawohan 1 Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat melalui pengintegrasian dalam kegiatan setiap hari di sekolah, antara lain: kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan.

Implementasi *best practice* yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, proses, dan hasil penilaian. **Tahapan perencanaan**, peneliti melakukan proses kegiatan mewawancarai guru kelas di sekolah, bertujuan untuk mengetahui penerapan praktik baik apa yang diadakan sekolah/guru dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa, kemudian di lanjutkan dengan peneliti memberikan pre tes soal terlebih dahulu kepada siswa, bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah terlatih dengan pelaksanaan pembiasaan praktik baik yang diadakan oleh guru/sekolah.

Serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai suatu program tentunya memerlukan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan untuk mengetahui apakah suatu sekolah telah melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan budaya dan karakter, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas. Berdasarkan indikator sekolah dan kelas yang ditetapkan oleh kemendiknas. **Tahapan pelaksanaan**, implementasi *best practice* pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan sederhana baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah terhadap nilai karakter sikap peduli lingkungan. Dalam implementasi *best practice* pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Dimana ada pembiasaan maka disana ada keteladanan. Implementasi *best practice* yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Biasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya; b) Biasakan siswa untuk selalu melakukan kegiatan rutin setiap hari di dalam kelas seperti petugas harian, memelihara kebersihan diri sendiri; c) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran, seperti memeriksa kembali laci agar tidak meninggalkan sampah; d) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari di sekolah sehingga jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengotori lingkungan sekolah maka guru bisa melakukan tindakan spontan terhadap siswa yang berperilaku kurang baik terhadap fasilitas atau lingkungan sekolah; e) Menjaga kebersihan WC. **Tahapan penilaian**, bertujuan untuk melihat satu hal yaitu hasil akhir yang dicapai dalam pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan (*best practice*).

Sehingga, dengan adanya implementasi *best practice* terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan dan peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan diharapkan siswa di SD Negeri 40 Kota Ternate dapat membangun perilaku baik dan terpuji sehingga perlu dilakukan secara terprogram, berkelanjutan, dan berkesinambungan, sebab karakter akan terbentuk apabila dilakukan secara terus menerus dan akan jadi kebiasaan pada diri siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Best Practice* Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 40 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat kerja sama antara siswa kelas IV SD Negeri 40 Kote Ternate masih rendah. Bisa dilihat begitu kecil minat siswa untuk melakukan kegiatan pembersihan sampah baik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga dan merawat kebersihan sekolah dengan keinginan sendiri
3. Pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengotori lingkungan sekolah sering kali tidak memberikan pengaruh yang berarti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi maka masalah yang paling urgen untuk diselesaikan adalah **“Kurangnya Kesadaran Siswa Untuk Menjaga Dan Merawat Kebersihan Sekolah Dengan Keinginan Sendiri”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Best Practice* Pada Siswa Di SD Negeri 40 Kota Ternate?
2. Apakah Implementasi Pembelajaran *Best Practice* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menyerap Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 40 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi *best practice* berpengaruh terhadap pembentukan nilai karakter sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV di SD Negeri 40 Kota Ternate?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya

bagi guru dan yang nantinya akan menjadi guru agar dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi *best practice* terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan untuk siswa di sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi dan tambahan pengetahuan mengenai pembelajaran implementasi *best practice* terhadap kemampuan menyerap nilai-nilai karakter sikap peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah melalui implementasi pembelajaran *best practice*.

c. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan pertimbangan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menyerap nilai-nilai karakter sikap peduli lingkungan melalui implementasi pembelajaran *best practice*.

d. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.